

FUNGSI TARI NADRAK PAGUYUBAN RUKUN SANTOSA DESA BRONGKOL KABUPATEN SEMARANG

Karinsa Krisna Murti

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 19 Kentingan, Jebres, Surakarta 57126

Slamet

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Abstract

The article entitled Functions of the Nadrak Dance Association of Rukun Santosa, Brongkol Village, Semarang Regency aims to determine the function of Nadrak Dance. Nadrak dance is one of the folk dances in the Rukun Santosa Association which is danced in groups. The main problem of this research is the function of the Nadrak Dance. This research uses function theory. The theory of function was expressed by Bastomi. This research is qualitative. The data were collected through observation, interviews, and literature study. The results of this study the authors reveal the form and function of the Nadrak Dance. Form includes elements of motion, rhythm, expression or feeling, costumes, stage, and dancers. Nadrak Dance functions as a sacred art (religious interests) and secular art (a means of communication, education, and recreation).

Keywords: *Nadrak, Form, Function.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki berbagai bentuk kesenian, antara lain: *Kuda Lumping, Tongklung, Keprajuritan, Soreng, Wayang Kulit, Ketoprak*, dan tari *Nadrak*. Diantara kesenian yang hidup dan berkembang di wilayah Kabupaten Semarang tersebut, Dusun Gertas, Desa Brongkol, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang merupakan satu-satunya wilayah yang masih melestarikan Tari *Nadrak*.

Salah satu paguyuban seni yang berada di Desa Brongkol, Kecamatan Jambu,

Kabupaten Semarang adalah Paguyuban Rukun Santosa. Paguyuban ini diketuai oleh Sutrisno yang juga selaku penyusun Tari *Nadrak*. Paguyuban Rukun Santosa sangat dikenal di masyarakat sekitar Desa Brongkol karena hanya paguyuban inilah yang mempertahankan identitasnya dengan satu tarian rakyat yang khas yaitu Tari *Nadrak*. Tari *Nadrak* adalah jenis tari kerakyatan yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari generasi ke generasi. Tari *Nadrak* disusun oleh Sutrisno pada tahun 1950 yang kemudian diresmikan dan dibakukan pada tahun 1967.

Tari Nadrak bermula bernama Ndayakan. Ada beberapa nama yang ditawarkan yaitu Dayak, Ngajrak, Ngabeksi, Kaji-Kaji. Dari beberapa pilihan nama tersebut disimpulkan menjadi Nadrak yang memiliki arti mengajak. Tari Nadrak merupakan bentuk kesenian yang memiliki karakteristik Islami seperti Rodat, Kubro, Kuntulan, dan Rodat Quldi. Tari Nadrak terdiri dari 16 orang penari putra dan penari putri dengan postur tubuh yang berbeda-beda karena tidak ada ketentuan khusus. Tari Nadrak seiring berjalannya waktu dijadikan sebagai identitas masyarakat Dusun Gertas (wawancara, Sutrisno, 18 September 2020). Gerakan yang ada pada Tari Nadrak ini terinspirasi dari gerakan kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Brongkol yang memiliki kondisi daerah pegunungan sehingga masyarakat lebih menonjolkan kekuatan kaki.

Tari Nadrak berisi lantunan syair. Terdapat 9 baris syair yang selalu dilantunkan oleh penyair. Tari Nadrak menggunakan alat musik Rebana sebagai pengiring tarian tersebut dan dilengkapi dengan seorang penyair. Syair-syair yang dilantunkan berbahasa Arab yang berisi ajaran-ajaran kebaikan akhlak karena dahulu Tari Nadrak berfungsi sebagai penyebaran agama Islam. Seiring berjalannya waktu fungsi Tari Nadrak tidak hanya sebagai penyebaran agama namun difungsikan sebagai sarana hiburan seperti: syukuran merti dusun, pernikahan, khitan, maupun acara ulang tahun (wawancara, Sutrisno, 18 September 2020).

Pada kenyataannya Tari Nadrak juga difungsikan oleh masyarakat sekitar sebagai pendukung dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tari Nadrak dari Payuguban Rukun

Santosa juga sering diberi kehormatan untuk dipertunjukkan pada acara-acara penting Dinas Pendidikan Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Semarang seperti pembukaan Festival Seni yang diadakan oleh dinas dan perayaan-perayaan kesenian rakyat di Kabupaten Semarang. Tari Nadrak dipilih juga dipertunjukkan sebagai apresiasi seni dan budaya oleh Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan Keuskupan Agung Semarang.

Melihat dari fenomena pada Tari Nadrak terkait dengan fungsinya yang tidak terlepas dari kehidupan masyarakat Desa Brongkol yaitu seni sakral sebagai kepentingan keagamaan atau kepercayaan dan seni sekuler sebagai komunikasi, pendidikan, apresiasi, dan rekreasi. Bagi masyarakat sekitar semakin dikenal dan berkembangnya Tari Nadrak secara lebih meluas dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar dan membantu memunculkan potensi-potensi lain yang ada disekitar lingkungan Tari Nadrak tersebut berkembang. Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikupas dalam artikel ini yaitu mengenai fungsi Tari Nadrak Paguyuban Rukun Santosa Desa Brongkol, Kabupaten Semarang.

FUNGSI TARI NADRAK PAGUYUBAN RUKUN SANTOSA DESA BRONGKOL KABUPATEN SEMARANG

Kehadiran seni pertunjukan tradisional tentunya memiliki fungsi dan daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat sekitar khususnya kesenian rakyat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesenian rakyat adalah

kesenian masyarakat banyak dalam bentuk yang dapat menimbulkan rasa indah yang diciptakan sendiri oleh anggota masyarakat yang hasilnya merupakan milik bersama. Setiap daerah memiliki kesenian rakyatnya masing-masing yang berkembang di daerah tersebut, begitu juga dengan Desa Brongkol Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Salah satu kesenian rakyat yang berkembang adalah Tari Nadrak yang merupakan *genre* tari rakyat.

Tari rakyat merupakan jenis tari-tarian yang hidup dan berkembang pada masyarakat pedesaan. Bentuk-bentuk tari yang lahir dari pedesaan secara karakteristik merupakan refleksi budaya masyarakatnya yang cara hidupnya bersifat komunal, bersahaja, sederhana, lebih mengutamakan rasa solidaritas dan semangat gotong royong. Dalam masyarakat pedesaan yang demikian sehingga jenis-jenis tari yang muncul lebih tampak sebagai bentuk tarian yang memiliki ciri-ciri garap sebagai berikut: berkelompok, sederhana, dan lugas (Maryono, 2015:16).

Keberadaan Tari Nadrak sebagai salah satu tari rakyat tentu tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendorong keberadaannya terutama tujuan maupun fungsi dari tari itu sendiri. Beberapa fungsi yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Soedarsono dalam bukunya yang berjudul *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas* mengungkapkan sebagai berikut.

“Pada jaman teknologi modern ini secara garis besar fungsi seni pertunjukan dalam kehidupan manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu sebagai sarana

upacara, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai tontonan (Soedarsono, 1985:18)”

Kesenian tradisional dalam kaitannya dengan fungsi, bagaimana suatu kesenian tradisional yang diciptakan oleh suatu masyarakat dapat mempunyai makna dan arti penting bagi masyarakatnya, dengan demikian kesenian tradisional yang hidup dalam kelompok masyarakat tertentu memiliki fungsi tertentu pula (Sedyawati, 1983:138). Hal ini dapat diartikan bahwa hadirnya suatu bentuk kesenian pasti memiliki fungsi, baik sebagai tontonan dan hiburan bagi masyarakat, kepentingan upacara dan ritual, maupun lainnya.

Menurut Bastomi fungsi seni secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu 1) seni sakral, yang berfungsi untuk kepentingan keagamaan atau kepercayaan, atau untuk menambah kenikmatan batin pelakunya, serta 2) seni sekuler, yang berhubungan dengan kebutuhan duniawi, seperti untuk perdagangan, penerangan, komunikasi, pendidikan, apresiasi, rekreasi, maupun terapi (Bastomi, 1992: 48-50). Untuk mengetahui dan menganalisis fungsi Tari Nadrak penulis menggunakan teori fungsi menurut Bastomi. Berikut analisis peneliti mengenai fungsi Tari Nadrak yaitu:

Seni Sakral

Sakral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti suci atau keramat. Menurut Suyanto dalam jurnal yang berjudul *Makna “Sakral” Dalam Tradisi Budaya Jawa* sakral bukanlah sekedar keramat dan wingit, namun lebih dari itu “sakral” merupakan suatu proses pemahaman kehidupan hubungannya

dengan Sang Pencipta, yang pada hakikatnya mampu merubah sikap dan perilaku manusia menjadi lebih baik, karena mengalami proses pensucian untuk bebas dari belenggu kegelapan dan pembuktian kemanunggalan dengan Dzat Sang Pencipta.

Seni sakral dalam arti luas merupakan sebuah seni yang biasanya memiliki hubungan dengan kepentingan agama atau kepercayaan. Pada pelaksanaannya seni sakral sering dipertunjukkan dalam upacara maupun ritual keagamaan dan dipersembahkan kepada Tuhan. Tari Nadrak memiliki fungsi sebagai seni sakral karena pada awalnya disusun dengan tujuan sebagai media penyebaran agama Islam di Desa Brongkol. Pementasan Tari Nadrak pada saat itu hanya dilakukan ketika Kyai hendak menyampaikan ceramah dan ajarannya. Sutrisno beranggapan bahwa Tari Nadrak sangat sakral yang tidak melulu dilihat dari ritual atau sesaji yang disediakan tetapi dilihat dari iman diri kita masing-masing (wawancara, Sutrisno, 18 September 2020).

Tari Nadrak memiliki fungsi seni sakral dapat dilihat dari terjemahan syair-syair yang dilantunkan memiliki makna dan nilai-nilai baik bagi kehidupan manusia karena berisi ajakan dan pengingat untuk beribadah kepada Tuhan sesuai dengan ajaran agama Islam dan melakukan kebaikan kepada sesama manusia. Selain itu, Tari Nadrak sebagai fungsi sakral dapat dilihat dari arti nama Tari Nadrak yang memiliki arti "mengajak" menurut bahasa daerah setempat. Fungsi Tari Nadrak dalam hal ini mengajak masyarakat untuk berjalan ke jalan kebenaran menurut agama Islam (wawancara, Sutrisno, 23 Juni 2021).

Tari Nadrak sebagai media untuk kepentingan keagamaan atau kepercayaan yakni sebagai media dakwah seorang kyai yang dituakan yang menjadi panutan di Desa Brongkol kepada masyarakat Desa Brongkol yang kemudian dikemas dalam bentuk kesenian. Sekitar tahun 1930-an banyak masyarakat dari Dusun Gertas Desa Brongkol yang belajar agama Islam dengan salah satu tokoh agama di Desa Wirogomo Kecamatan Banyubiru yang bernama Kyai Khasbullah. Pada tahun 1950 pertama kali Tari Nadrak disusun oleh Sutrisno untuk media ajar Kyai Khasbullah kepada masyarakat, ajaran tersebut tentang berbagi nilai-nilai kehidupan sesuai dengan syariat agama Islam yang diwujudkan dengan sebuah kesenian berupa tarian yang dilengkapi dengan lantunan syair-syair kebaikan (wawancara, Sutrisno, 23 Juni 2021).

Pada tahun 1965 saat terjadi peristiwa pemberontakan oleh partai komunis, Tari Nadrak dilarang dipentaskan selama kurang lebih dua tahun karena syair-syair yang dilantunkan tidak dimengerti maksudnya oleh para pihak dari partai komunis sehingga menimbulkan kecurigaan (wawancara, Sunaryo, 11 Juni 2021). Tari Nadrak diharapkan dalam penyajiannya dapat menarik perhatian masyarakat sehingga pengajaran agama Islam yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Harapannya segala hal yang ingin disampaikan akan dengan mudah ditangkap dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang disampaikan melalui ceramah dan syair-syair diharapkan dapat dipahami betul bahwa Tuhan itu ada disekitar kita dan

membawa nilai kebaikan sebagai bekal untuk kehidupan manusia.

Tari Nadrak menjadi salah satu kesenian rakyat yang memiliki peran sangat penting di kehidupan masyarakat antar agama di Kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang melibatkan Tari Nadrak yaitu sebagai berikut.

Seni dan Budaya Wujudkan Peradaban Kasih dan Persaudaraan

Kegiatan gelar budaya yang melibatkan beraneka ragam kesenian lintas agama bertajuk "Merti Budaya Serasi, NKRI Harga Mati, Kekancan Mukti Tanpa Basa-Basi" ini digelar oleh para penggiat seni dan budaya Kabupaten Semarang yang bekerjasama dengan Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan Keuskupan Agung Semarang (Kom HAK KAS), Dewan Kesenian Kabupaten Semarang (DKKS), dan Kesbangpol Jawa Tengah. Fungsi seni sakral Tari Nadrak ditunjukkan dengan adanya kegiatan tersebut. Tari Nadrak dipilih karena memiliki keunikan pada kostum yang dikenakan berpadu dengan syair-syaiur yang diiringi oleh alunan alat musik rebana yang dianggap bisa membuat penonton dapat mendalami *syiar* agama Islam.

Dalam kegiatan ini Tari Nadrak yang merupakan kesenian yang bernafaskan Islami berkolaborasi dengan alat musik *saxophone* yang dimainkan oleh seorang rohaniawan agama Katolik yaitu Romo Aloys Budi Purnomo. Romo Aloys Budi Purnomo mengatakan bahwa Tari Nadrak hadir sebagai salah satu gambaran kekayaan lokal yang sangat harmonis dengan keunikannya, baik dari kultural, budaya,

lokal, maupun kesenian yang berbasis agama-agama tetapi begitu indah apabila ditampilkan bersama (wawancara, Sutrisno, 23 Juni 2021). Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2017.

Tari Nadrak sekarang menjadi salah satu kesenian rakyat yang dipilih untuk menjadi simbol wujud peradaban kasih bagi masyarakat yang sejahtera, bermartabat, beriman, dan wujud kerukunan antar umat beragama karena melihat fungsinya sebagai media penyebaran agama sangat penting dan masih dilestarikan sampai sekarang. Selain itu, kegiatan ini memunculkan interaksi kerukunan antar umat beragama.

Perdamaian Palestina Kerukunan Kita.

Ketua Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan Keuskupan Agung Semarang (Kom HAK KAS) yang juga sebagai Pastor Kepala Campus Ministry Unika Soegijapranata, Romo Aloys Budi Purnomo beserta para seniman Sanggar Gedong dan para aktivis perdamaian dan kerukunan menggelar kegiatan "Perdamaian Palestina dan Kerukunan Kita". Kegiatan ini digelar di kompleks Pastoran Johannes Maria Unika Soegijapranata pada tahun 2018. Tari Nadrak dipilih karena merupakan salah satu kesenian rakyat Kabupaten Semarang memiliki karakteristik Islami yang hampir punah.

Melalui kegiatan ini diharapkan Tari Nadrak dapat berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama dan cinta damai dalam diri anak-anak sejak dini. Simbol perdamaian diberikan Romo Aloys Budi Purnomo sebagai Ketua Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan Keuskupan

Agung Semarang (Kom HAK KAS) bersama ketua DPRD Jawa Tengah, Drs. Rukman Setyabudi kepada kepala Dusun Gertas, Sukarmin Hariyoko sebagai perwakilan Tari Nadrak Paguyuban Rukun Santosa.

Fungsi Tari Nadrak sebagai seni sakral yang memiliki hubungan dengan kepentingan keagamaan ditunjukkan dengan Tari Nadrak yang dihadirkan karena memiliki nilai-nilai kehidupan agama Islam yang sangat melekat pada sajian pertunjukannya. Maraknya rumor perseteruan antar umat beragama di kalangan masyarakat dijadikan landasan untuk menjadikan kegiatan ini sebagai seruan perdamaian Palestina dan kerukunan yang ada disekitar kita. Tari Nadrak yang identik dengan agama Islam dipertunjukkan di kompleks pastoran yang merupakan tempat pastoran perguruan tinggi Katolik supaya dapat meningkatkan peradaban kasih yang sejahtera bermartabat dan beriman, apapun agamanya.

Seni Sekuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sekuler memiliki arti bersifat duniawi atau kebendaan. Hal ini dapat diartikan bahwa sekuler merupakan segala sesuatu hal manusiawi yang tidak terikat dan merujuk pada agama atau kepercayaan tertentu. Seni sekuler adalah bentuk kesenian yang mengutamakan fungsi duniawi bukan bersifat keagamaan atau kerohanian. Seni dapat dikategorikan kedalam jenis sekuler karena seni memiliki berbagai macam bentuk dan fungsinya masing-masing jenis keseniannya. Seni yang termasuk kedalam fungsi sekuler berada pada lingkup seperti perdagangan,

komunikasi, pendidikan, apresiasi, rekreasi, maupun terapi.

Keberadaan kesenian rakyat yang berkembang di tiap-tiap daerah pada umumnya memiliki fungsi utama sebagai seni sekuler karena mengutamakan kemeriahan pertunjukan, kepuasan batin dan kehadiran penonton. Salah satu kesenian rakyat yang masuk kedalam kategori memiliki fungsi seni sekuler adalah Tari Nadrak. Tari Nadrak memiliki fungsi sekuler sebagai sarana komunikasi, sarana pendidikan, dan sarana rekreasi meskipun fungsi-fungsi tersebut dapat saling berhubungan dengan fungsi-fungsi lainnya. Berikut analisis peneliti mengenai fungsi Tari Nadrak sebagai seni sekuler:

Sarana Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin "*communicare*" yang berarti menyampaikan. Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A. dalam bukunya *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* mengatakan bahwa kalau dua orang terlibat komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada ke-samaan makna mengenai apa yang dipercakapkan (Effendy, 2009:8).

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia seperti sosial, budaya, pendidikan, dan lainnya. Secara umum seni merupakan media komunikasi antara seniman dan penghayat. Semua seni memiliki makna untuk dikomunikasikan. Bentuk seni budaya yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi seperti seni teater, pagelaran wayang kulit, poster, lukisan, syair pada musik, dan seni tari.

Seni tari merupakan seni yang menyampaikan pesan dari pencipta atau penyusun tari kepada penonton melalui

gerak dengan elemen pendukung seperti iringan, rias, kostum, dan tata pendukung lainnya. Sebagai sarana komunikasi, seni tari dapat dinikmati oleh semua kalangan. Komunikasi dilakukan oleh seniman sebagai komunikator atau penyampai pesan atau gagasan, sedangkan penghayat sebagai komunikator atau penerima pesan dan gagasan yang disampaikan oleh komunikator. Zaman dahulu masyarakat menyampaikan suatu pesan atau nasehat melalui seni seperti *wayang kulit*, *ketoprak*, dan seni tari (wawancara, Sunaryo, 11 Juni 2021).

Seni tari disusun sebagai hasil pengungkapan nilai maupun hasil dari berbagai proses yang dilalui oleh penyusun. Hal ini dapat dilihat dari tarian yang menceritakan tentang kehidupan, rasa syukur kepada Tuhan, rasa duka, dan rasa gembira. Seni tari memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi diharapkan dapat menyampaikan pesan dengan baik dan dapat diterima karena dikemas dengan wujud yang lebih menarik. Salah satu tarian yang berfungsi sebagai sarana komunikasi adalah Tari Nadrak.

Pada tahun 1930-1950an masyarakat lebih tertarik menyaksikan bentuk kesenian seperti *ketoprak* dan *wayang kulit*. Hal ini menjadikan Sutrisno tertarik menyusun sebuah tarian yang dapat menarik perhatian masyarakat serta dapat membantu Kyai dalam menyampaikan dakwahnya dengan lebih mudah yang kemudian dikemas dalam bentuk seni tari yaitu Tari Nadrak. Pada tahun 1950an Tari Nadrak selesai disusun dan diperkenalkan kepada masyarakat dengan cara dipentaskan. Pada tahun 1967 Tari Nadrak diresmikan bersamaan dengan peresmian sebuah

masjid di Desa Brongkol (wawancara, Sutrisno, 23 Juni 2021).

Seni Tari dijadikan sebagai sarana komunikasi akan lebih sulit jika dilakukan dalam lingkup yang luas. Biasanya komunikasi ini dilakukan dilingkup kecil dengan sasaran masyarakat sekitar yang terkait dengan budaya tertentu sehingga komunikasi ini dapat diterima dan dilakukan sesuai sasaran. Kreasi dan inovasi biasanya dilakukan untuk menarik perhatian penonton atau penghayat, serta pesan yang ingin disampaikan akan lebih dapat diterima dan dinikmati. Akan tetapi, Tari Nadrak belum pernah melakukan inovasi dan perubahan yang mencolok pada pertunjukannya karena masih menjaga keaslian Tari Nadrak. Tari Nadrak berfungsi sebagai media komunikasi dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

Dakwah

Pengertian dakwah yang dikemukakan oleh Mohammad Hasan dalam bukunya "*Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*" mengatakan sebagai berikut.

"... dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian pengajaran agama Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan (Hasan, 2013:11).

Aboebakar Atjeh dalam bukunya "*Beberapa Tjataan Mengenai Da'wah Islam*" mengatakan bahwa pengertian dakwah sebagai berikut.

“seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik (Atjeh, 1971:6).

Menurut beberapa pendapat tentang pengertian dakwah di atas, penulis menyimpulkan dakwah merupakan kegiatan yang menyampaikan pemahaman tentang ajaran agama Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Tari Nadrak digunakan sebagai media komunikasi oleh Kyai kepada masyarakat Desa Brongkol sebagai santrinya untuk memperkenalkan dan mengajarkan pengetahuan rohani agama Islam (wawancara, Sutrisno, 23 Juni 2021). Hal ini dapat dilihat dari syair-syair yang dilantunkan, pakaian yang dikenakan oleh penari dan pemusik, dan alat musik yang digunakan.

Paguyuban Rukun Santosa

Tari Nadrak yang dilestarikan oleh Paguyuban Rukun Santosa menjadikan Paguyuban tersebut sebagai satu-satunya pelestari Tari Nadrak di Kabupaten Semarang. Paguyuban Rukun Santosa menjadi sarana penghubung yang membantu kesinambungan generasi penerus Tari Nadrak supaya tidak mengalami kepunahan.

Tidak semua pertunjukan seni rakyat dapat menjadi sarana komunikasi secara efektif dan komunikatif. Cara penyampaian pesan yang menarik dan efektif kepada khalayak dapat dilakukan oleh Tari Nadrak melalui syair. Sasaran yang tepat juga dapat menjadi faktor keberhasilan dalam sebuah

komunikasi. Salah satu kesenian yang digunakan sebagai media komunikasi adalah Tari Nadrak.

Pertunjukan Tari Nadrak digunakan sebagai media penyampai makna atau gagasan oleh Sutrisno sebagai penyusun yang membantu Kyai dalam berdakwah dan dapat dinikmati oleh masyarakat Desa Brongkol dan sekitarnya sebagai penonton atau penghayat disemua kalangan, seperti masyarakat yang beragama Islam dapat belajar dari pesan yang disampaikan oleh Tari Nadrak, masyarakat agama lain dapat menikmati sajian pertunjukan Tari Nadrak sebagai hiburan.

Kualitas pertunjukan Tari Nadrak dipertahankan supaya tetap mampu menarik minat masyarakat dan menjadi media yang layak untuk dinikmati. Inovasi dan kreasi Tari Nadrak diharapkan tidak menjadikan hilangnya nilai-nilai karakteristik Islami yang menjadi ciri khas Tari Nadrak dan dapat memperpanjang usia seni rakyat. Fungsi Tari Nadrak sebagai sarana komunikasi saling berhubungan dengan fungsi Tari Nadrak sebagai seni sakral yang dapat dilihat dari sejarah Tari Nadrak.

Pertunjukan Tari Nadrak digunakan sebagai sarana komunikasi untuk berdakwah dari seorang Kyai kepada masyarakat Desa Brongkol. Hal ini dikatakan saling berkaitan dan berhubungan antara seni sakral dan seni sekuler jika dilihat dari fungsi Tari Nadrak di kehidupan duniawi dan pentingnya hubungan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu fungsi komunikasi Tari Nadrak digunakan sebagai penyampai nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya.

Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting di kehidupan manusia. Pendidikan dijadikan sebagai sarana untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan dan mendapat pengetahuan serta keterampilan baru. Menurut UU No.22 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hal ini menjadikan seni sebagai media pendidikan yang berfungsi untuk sarana pengembangan individu. Seni dalam pendidikan diharapkan membawa nilai damai pada masyarakat sehingga tidak terjadi benturan antar budaya. Seni khususnya seni tari sering digunakan didalam dunia pendidikan sebagai sarana mempermudah penyampaian pesan, baik berupa gambar maupun suara.

Salah satu seni tari yang digunakan sebagai sarana pendidikan adalah Tari Nadrak. Tari Nadrak memiliki peran yang cukup lengkap sebagai media pendidikan. Berikut fungsi Tari Nadrak sebagai media pendidikan:

Pendidikan Dasar Agama Islam

Pendidikan dasar menjadi hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam hal

kecerdasan, kontrol emosi, komunikasi, dan lainnya. Tari Nadrak memiliki fungsi sekuler sebagai sarana pendidikan karena menjadi sarana yang cukup efektif untuk mengajarkan dan menyebarkan agama islam melalui karya seni. Pendidikan dasar agama ini berfungsi sebagai sarana pendidik sikap dan perilaku dalam bergama, salah satunya agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari terjemahan syair-syair yang memiliki pesan baik bagi kehidupan manusia yaitu keimanan dan akhlak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan Seni Budaya

Pendidikan seni budaya menjadi mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa sesuai dengan kurikulum 2004. Cabang seni budaya yang biasanya dipelajari yaitu musik, tari, teater, dan seni rupa. Pendidikan seni budaya dipelajari untuk memberikan pendidikan karakter pada anak. Contoh jenis kesenian budaya yang berkembang diwilayah pulau Jawa seperti: lagu dolanan, macapat, tari, karawitan, wayang, ketoprak. Tari Nadrak merupakan salah satu tari yang dipilih untuk menjadi sarana pendidikan di wilayah Kabupaten Semarang, terutama di Desa Brongkol. Tari Nadrak di Sekolah Dasar yang ada di Desa Brongkol.

Tari Nadrak berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa sesuai dengan budaya dimana para siswa tinggal. Gerak-gerak sederhana yang disusun akan diajarkan guna melatih otot motorik serta dapat melatih daya ingat. Permainan dengan alat musik juga dapat melatih kepekaan dan keterampilan tangan bagi para siswa. Selain

itu nilai-nilai yang dapat diajarkan pada siswa selama proses pelatihan dan pembelajaran Tari Nadrak yaitu gotong royong, kedisiplinan, tanggung jawab, dan saling menghargai. Rasa percaya diri siswa dilatih supaya dapat meningkat dan siswa dapat lebih mudah mengekspresikan diri. Pernyataan Sutrisno dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Riyin niku lak le ndamel Nadrak niku supoyo para masyarakat Brongkol saget sinau lan mangertos ajaran Islam. Sakniki mpun gampil saking sekolah TK mawon sampun diajari bab agami. Kula remen Nadrak saget mlebet ting SD Brongkol amargi kedah bocah sakniki saget ngertos sejaraha wong biyen niku ajeng sinau bab pendidikan agami niku angel mula Nadrak sakniki disinaoni budayane kalian ajarane (wawancara, Sutrisno, 23 Juni 2021).

Terjemahan:

Dahulu Nadrak disusun supaya masyarakat dapat belajar dan mengerti ajaran agama Islam. Sekarang sudah mudah dari sekolah TK sudah diajarkan tentang agama. Saya senang Nadrak bisa masuk ke SD Brongkol karena anak-anak sekarang harus tahu sejarah orang jaman dahulu apabila mau belajar tentang pendidikan agama itu sulit maka Nadrak sekarang bisa dipelajari budayanya dan ajarannya.

Pendidikan yang diberikan guna membantu membentuk pribadi manusia yang selaras dengan memperhatikan lingkungan sosial, budaya, dan Tuhan.

Pendidikan yang dilakukan pada praktek lapangan Tari Nadrak mulai diperkenalkan di tiap-tiap Sekolah Dasar di Desa Brongkol sebagai ekstrakurikuler. Materi-materi yang disampaikan dan diajarkan mulai dari gerak, musik, pemahaman makna, dan tujuan yang dimiliki Tari Nadrak. Hal ini dilakukan supaya para siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada Tari Nadrak.

Selain itu, kegiatan ini bertujuan supaya Tari Nadrak dapat membantu sekolah untuk mendorong berbagai potensi yang dimiliki oleh para siswanya. Melalui kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar diharapkan Tari Nadrak dapat memberikan pemahaman terhadap seni, budaya, apresiasi, keberagaman dan pemahaman diberbagai bidang studi lainnya melalui pendidikan.

Sarana Rekreasi

Pengertian rekreasi adalah penyegaran kembali badan dan pikiran seseorang yang mengalami kelelahan setelah melakukan aktivitas. Rekreasi biasanya dikaitkan hiburan sebagai penghilang penat. Hiburan menjadi tujuan utama dari rekreasi sehingga lebih mengutamakan kesenangan atau kegembiraan, oleh karena itu tari sebagai media rekreasi memiliki tujuan untuk menghibur penonton. Seni digunakan sebagai sarana rekreasi karena sajiannya dapat dinikmati oleh berbagai kalangan.

Tari Nadrak berfungsi sebagai sarana objek rekreasi karena hanya akan dipentaskan secara rutin di Kafe Kelir obyek wisata Lereng Kelir di-Dusun Gertas Desa Brongkol pada akhir pekan dan hari libur nasional. Tari Nadrak dijadikan sebagai

hiburan, tontonan, dan kegiatan rekreasi oleh masyarakat sekitar supaya para wisatawan dapat dengan mudah menyaksikan pementasan Tari Nadrak dan mengenal Tari Nadrak. Pementasan Tari Nadrak juga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan luar untuk mengunjungi Dusun Gertas sebagai salah satu desa wisata.

Peningkatan kunjungan wisata yang terjadi pada pementasan Tari Nadrak di Desa Brongkol dapat menjadikan pola perekonomian masyarakat sekitar menjadi meningkat seperti kegiatan perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, karcis masuk objek wisata, dan karcis parkir. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Sutrisno yang melihat dan menerima ucapan terima kasih secara langsung dari para pedagang:

“Kula niku ndherek bungah amargi poro wargo niku ingkang sadean pas Nadrak main saget kelarians amargi kathah penonton ingkang tumbas. Nggih sekedik saget bantu damel jajan putrane. Nggih niku padha ajeg menawi Nadrak main (wawancara, Sutrisno, 23 Juni 2021).”

Terjemahan:

Saya ikut senang karena para warga yang berjualan pada waktu Nadrak dipentaskan bisa laris dagangannya karena banyak penonton yang beli. Ya sedikit dapat membantu untuk beli jajan anaknya. Hal ini (berjualan) pasti dilakukan ketika Nadrak pentas.

Berikut fungsi Tari Nadrak sebagai media rekreasi atau hiburan dengan berbagai kepentingan yang saling berhubungan.

Hiburan Rekreasi Wisata

Fungsi Tari Nadrak sebagai sarana rekreasi berhubungan dengan fungsi lainnya yaitu sebagai penopang hidup masyarakat disekitarnya. Secara tidak langsung Tari Nadrak dapat membantu meningkatkan pola perekonomian masyarakat disekitarnya, karena pementasan Tari Nadrak yang berlangsung dapat memberi wadah bagi masyarakat untuk menjajakan dagangan mereka seperti olahan hasil bumi yang ada di Desa Brongkol. Tari Nadrak dapat menarik minat para wisatawan luar untuk datang menyaksikan dan berkunjung ke Dusun Gertas sebagai salah satu desa wisata sehingga dapat menambah peluang terjadinya interaksi jual-beli antara masyarakat dan para wisatawan.

Hiburan Bagi Masyarakat

Tari Nadrak dijadikan sebagai hiburan bagi masyarakat Desa Brongkol. Masyarakat merasa terhibur dengan pertunjukan yang disajikan mulai dari gerak hingga musiknya. Kesibukan dari pekerjaan yang dilakukan sehari-hari dapat ditinggalkan sejenak dengan menari sekaligus melepas kejenuhan (wawancara, Imam, 12 Juli 2021). Tari Nadrak bagi masyarakat yang berperan sebagai pemain atau pelaku, dijadikan sebagai sarana hiburan untuk dirinya sendiri di sela kesibukan dan kegiatannya sehari-hari. Tari Nadrak bukan sebagai penopang hidup bagi para pemainnya karena mereka tidak

melakukan kegiatan ekonomi untuk dirinya sendiri. Uang dari hasil *tanggapan* Tari Nadrak akan dimasukkan kedalam kas Paguyuban Rukun Santosa sebagai dana untuk memenuhi keperluan pementasan Tari Nadrak dan tidak dibagikan kepada para pemainnya.

Selain itu Tari Nadrak yang dipentaskan diberbagai bentuk hajatan sebagai hiburan pribadi seperti pernikahan, perayaan ulang tahun, dan khitan. Pada perayaan hari kemerdekaan Indonesia, karnaval sedekah bumi Lereng Kelir, dan syukuran panen raya Tari Nadrak berfungsi untuk menyemarakkan acara dan menghibur tamu yang datang maupun masyarakat sekitar yang tertarik untuk menyaksikannya.

Hiburan Bagi Penonton

Fungsi Tari Nadrak sebagai sarana hiburan ini juga dapat menarik perhatian serta mendatangkan penonton dari berbagai daerah yang mengetahui informasi pementasan Tari Nadrak untuk datang menyaksikan. Penonton tersebut biasanya memang sengaja meluangkan waktu datang ke Desa Brongkol untuk menyaksikan Tari Nadrak.

Berbekal informasi melalui aplikasi *facebook* yang memiliki anggota dari berbagai daerah di Kabupaten Semarang sehingga memudahkan penggunaanya untuk menyampaikan informasi pementasan kesenian di daerahnya masing-masing. Di luar berbagai macam fungsi Tari Nadrak, pada kenyataannya bentuk sajian yang disajikan dapat dengan mudah diterima oleh para penikmatnya dari berbagai kalangan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Sunaryo selaku salah

satu seniman yang diundang untuk menyaksikan Tari Nadrak:

"Aku nate tanglet iseng siji-siji nduk, ana sing seka Ambarawa, Salatiga, Semarang, malah ana sing saka Temanggung. Jebule do ngerti saka Facebook. Ning kana ana grup khusus pemberitahuan pementasan kesenian se-Kabupaten Semarang (wawancara, Sunaryo, 11 Juni 2021)."

Terjemahan:

Saya pernah tanya iseng satu-satu nduk, ada yang dari Ambarawa, Salatiga, Semarang, bahkan ada yang dari Temanggung. Ternyata tahu (informasi pementasan Tari Nadrak) dari Facebook. Disana ada grup khusus pemberitahuan pementasan kesenian se-Kabupaten Semarang.

Tari Nadrak berfungsi sebagai media rekreasi yang ternyata memunculkan fungsi lainnya yang saling berkaitan seperti hiburan dan penopang hidup, sebagai hiburan bagi para pemain, penonton yang menyaksikan, sebagai penopang hidup bagi para masyarakat sekitar yang berdagang tetapi tidak berfungsi sebagai penopang hidup bagi para pemain Tari Nadrak. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada saat Negara Indonesia menghadapi *pandemi covid-19* yang sangat berpengaruh bagi seluruh masyarakat Indonesia termasuk Desa Brongkol karena harus melakukan pembatasan dalam segala hal. Perubahan yang sangat besar terjadi bagi kehidupan masyarakat baik secara sosial, ekonomi, pendidikan.

Para pekerja seni yang menggantungkan hidupnya melalui seni

benar-benar terkendala dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini terjadi karena kegiatan kesenian pada umumnya berpotensi menghadirkan kerumunan yang menjadi salah satu alasan penyebab penyebaran *covid-19*. Tari Nadrak menjadi salah satu yang terkena dampak dari *pandemi covid-19* karena dalam pementasannya melibatkan banyak orang yakni 20 orang.

Ditengah *pandemi* para pemain Tari Nadrak dan masyarakat sekitar sangat terpuakul dengan adanya *pandemi covid-19*. Seluruh kegiatan atau *event* yang melibatkan Tari Nadrak harus dibatalkan. Satu-satunya solusi yang diberikan pemerintah sekitar adalah pementasan giliran secara *virtual*. Kegiatan ini dilakukan dengan mementaskan berbagai macam kesenian daerah terutama di Kabupaten Semarang secara bergilir dengan dana yang disediakan oleh pemerintah.

Pada kenyataannya kegiatan pementasan *virtual* tersebut tidak dapat menutupi berbagai dampak yang timbul mengingat sangat banyaknya kesenian daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Semarang. Salah satu dampak yang diakibatkan oleh *pandemi* adalah perekonomian yang ada disekitar Tari Nadrak.

Salah satu fungsi Tari Nadrak adalah sebagai penopang hidup bagi masyarakat sekitar, namun selama *pandemi covid-19* berlangsung mengakibatkan pendapatan masyarakat yang menjadikan Tari Nadrak sebagai penopang hidup menjadi turun drastis bahkan hilang karena tidak ada pertunjukan Tari Nadrak. Hal ini terjadi karena semua objek wisata di Kabupaten Semarang ditutup termasuk objek wisata

Lereng Kelir yang menjadi satu-satunya objek wisata yang menggelar pementasan Tari Nadrak secara rutin. Kafe dan pedagang menutup semua dagangannya karena tidak ada wisatawan yang datang sehingga fungsi Tari Nadrak sebagai penopang hidup sudah mulai berubah karena tidak adanya pementasan yang dilakukan sehingga tidak ada masyarakat sekitar yang melakukan perdagangan. Hasil wawancara kepada Imam sebagai salah satu penari sekaligus salah satu pengelola objek wisata Lereng Kelir tentang Tari Nadrak di masa *pandemi covid-19* yaitu:

“Saya sebagai salah satu masyarakat yang merasakan dampak dari *pandemi covid-19* yang cukup berpengaruh bagi kehidupan saya. Saya beserta keluarga menggantungkan hidup dari penghasilan yang di dapat dari objek wisata Lereng Kelir, Kafe Kelir, dan sekaligus sebagai salah satu penari Tari Nadrak. Ketika *pandemi* ini datang dan mengharuskan semua kegiatan yang menghasilkan kerumunan harus ditiadakan, seketika kami sekeluarga *down* (wawancara, Imam, 12 Juli 2021).”

Masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari hasil berdagang ketika pementasan Tari Nadrak harus mencari mata pencaharian lain. Fungsi Tari Nadrak sebagai sarana pendidikan mengalami *kevakuman* sementara selama *pandemi covid-19* karena seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan secara *daring* dan tidak mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Hal

ini diperkuat dengan pernyataan Imam yaitu:

“Selama *pandemi covid-19* seluruh kegiatan pembelajaran di SD Brongkol yang melibatkan Tari Nadrak ditiadakan. Karena ini juga baru musim *pandemi*, mungkin kedepan kalau sudah membaik bisa dilaksanakan kembali (wawancara, Imam, 12 Juli 2021).”

SIMPULAN

Tari Nadrak merupakan bentuk jenis kesenian rakyat yang memiliki karakteristik Islami yang disusun oleh Sutrisno. Tari Nadrak Paguyuban Rukun Santosa berada di Dusun Gertas Desa Brongkol Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Tari Nadrak Paguyuban Rukun Santosa masih konsisten dengan bentuk Tari Nadrak mulai dari gerak, musik, dan kostum. Fungsi Tari Nadrak dibagi menjadi dua yaitu fungsi sakral dan fungsi sekuler.

Fungsi sakral Tari Nadrak ditunjukkan dengan tujuan disusunnya Tari Nadrak pertama kali adalah sebagai sarana penyebaran agama Islam di Desa Brongkol khususnya di Dusun Gertas. Fungsi sekuler Tari Nadrak dibagi menjadi tiga yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana pendidikan, dan rekreasi. Tari Nadrak mengalami perkembangan fungsi karena pesatnya perkembangan teknologi yang semakin membantu mempermudah kehidupan masyarakat.

Perkembangan pariwisata di Desa Brongkol menjadi salah satu faktor berkembangnya fungsi Tari Nadrak sebagai hiburan maupun rekreasi sebagai kepentingan pariwisata. Keunikan Tari

Nadrak dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah sekitar untuk memajukan dan memperkenalkan potensi daerah serta pariwisata yang ada di Desa Brongkol. Tari Nadrak sebagai salah satu objek pariwisata yang menarik nyatanya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Tari Nadrak menjadi salah satu kesenian yang memiliki fungsi tersendiri yang sangat penting bagi masyarakat sekitar yaitu sebagai hiburan, pengingat nilai-nilai kebaikan didalam kehidupan, dan membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, Abdiyah. 2015. “ Fungsi Seni Kuda Kepang Bayu Kuncoro Desa Banjarejo Kabupaten Nganjuk” Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Atjeh, Aboebakar. 1971. *Beberapa Tjatan Mengenai Da'wah Islam*. Semarang: Ramadhani.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Endraswawa, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hartoyo, Joko. 1995. “Dolalak Sri Mulyo Tinjauan Bentuk Dan Garap Gerak Tari” Skripsi S-1 Jurusan Tari

- Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Haryadi, Dwi. 2013. "Bentuk dan Fungsi Kesenian Rodat Pada Upacara Ritual Potong Gembel di Desa Dieng Kulon Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara" Skripsi S-1 Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Hastuti, Mari Indah. 2005. "Pertunjukan Rodat Desa Saren Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Jawa Tengah" Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Maryono. 2015. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press.
- MD, Slamet. 2016. *Melihat Tari*. Surakarta: Citra Sain.
- Ratih E.W, Endang. 2001. "Fungsi Tari Sebagai Seni Pertunjukan," *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, Staf Pengajar Jurusan Sendratasik FBS UNNES. Vol. 2 No. 2 (Agustus 2001):67-77.
- Sari, Jenila. 2018. "Akulturasi Nilai Islam Dan Budaya Lokal Dalam Naskah Kitab Pengobatan Koleksi Fuadi Amri Kelumbayan" Skripsi S-1, Lampung.
- Sedyawati, Edy. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono. 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- _____. 1985. *Peranan Seni Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Subekti, Ari. 2008. *Keragaman Tari Nusantara*. Klaten.
- Suwaji, Bastomi. 1995. *Seni dan Budaya Jawa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suyanto. 2018. "Makna *Sakral* Dalam Tradisi Budaya Jawa," Staf Program Studi S-1 Pedalangan, Jurusan Pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta. Vol XV No. 2 (Desember 2018):69-75.
- Tasman, Agus. 1996. *Analisa Gerak dan Karakter*. Surakarta: STSI Press.
- Utami, I.A.K.P . 2011. "Bentuk Penyajian Kesenian Topeng Saujana di Dusun Keron Desa Krogowan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang" Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.
- Utami, Sri. Usrek Tani Utina. 2019. "Tari Angguk Rodat sebagai Identitas Budaya Masyarakat Desa Seboto Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali," *Jurnal Seni Tari, JST* 8 (1) (Juli 2019):69-82.

Wahyudiarto, Dwi dan Sri Rochana Widyastutieningrum. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press.

Wijayanti, M.R.R. 2011. "Bentuk Penyajian Kesenian Gajah Gajahan Kelompok Surya Gading Di Desa Gandu Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo" Skripsi S-1 Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Surakarta.

DAFTAR NARASUMBER

Sutrisno, (70 tahun), sebagai penyusun karya dan juga sebagai ketua Paguyuban Rukun Santosa.

Sunaryo, (54 tahun), sebagai salah satu seniman yang berasal dari Desa Brongkol Kabupaten Semarang yang memberikan informasi mengenai keberadaan Tari Nadrak.

Heru Sandhora, (50 tahun), sebagai kepala desa di Desa Brongkol yang memberikan informasi mengenai fungsi Tari Nadrak sebagai sarana hiburan.

Marmin, (65 tahun), yang memberi informasi mengenai asal-usul Tari Nadrak dan informasi tentang kebiasaan masyarakat Dusun Gertas, Desa Brongkol.

Imam, (28 tahun), sebagai salah satu penari yang memberikan informasi mengenai gerak dan fungsi Tari Nadrak.